



Compiled by

Research Team

+62 21 2555 6138 Ext. 8304
research@phintracosekuritas.com

GLOBAL MARKET REVIEW

Indeks di Wall Street ditutup variatif pada perdagangan Senin (2/3). Indeks *rebound* setelah melemah di awal sesi. Penguatan pada saham energi dan teknologi membantu mengatasi sentimen akibat serangan udara AS terhadap Iran. Serangan AS dan Israel terhadap Iran, menewaskan ratusan orang di negara itu. Iran membalas dengan melancarkan serangan terhadap Israel dan beberapa negara Timur Tengah lainnya, termasuk Bahrain, Qatar, dan Uni Emirat Arab. Pasar khawatir akan terjadinya perang lebih luas di Timur Tengah, terutama karena Iran bersumpah akan melakukan pembalasan lebih lanjut atas serangan baru-baru ini.

Presiden Trump mengatakan operasi tersebut memiliki empat tujuan, yaitu penghancuran kemampuan rudal Iran, pemusnahan angkatan lautnya, memastikan Iran tidak akan pernah mendapatkan senjata nuklir, dan mencegah pemerintah Iran mempersenjatai, mendanai, dan mengarahkan aktivitas teroris. Presiden Trump memperkirakan waktu yang diperlukan sekitar 4-5 pekan untuk menyelesaikan operasi tersebut. Serangan AS terhadap Iran telah menyebabkan harga minyak menguat tajam di tengah kekhawatiran akan gangguan pasokan, yang mendorong kenaikan biaya bagi bisnis dan konsumen. Jika hal ini berlangsung lama, investor akan mulai khawatir dengan potensi inflasi dan kebijakan moneter bank sentral.

U.S. 10-year Bond Yield naik 8 bps ke level 4.044%, karena kekhawatiran akan inflasi. Harga emas *spot* menguat 0.4% di level US\$5,296/troy oz, setelah sebelumnya sempat menguat lebih dari 2% (2/3). Harga minyak mentah WTI menguat lebih dari 8% di atas level US\$72/barel (2/3), setelah Iran mengatakan telah menutup Selat Hormuz.

Tabel 1. GLOBAL ECONOMIC RELEASED as of 02-03-2026

Released Data	Actual	Forecast	Previous
Indonesia S&P Global Manufacturing PMI (Feb)	53.8	52	52.6
Indonesia Balance of Trade (Jan)	\$0.98 Bn	\$2.76 Bn	\$2.52 Bn
Indonesia Inflation Rate YoY (Feb)	4.76%	4.0%	3.55%
Indonesia Inflation Rate MoM (Feb)	0.68%	0.0%	-0.15%
China FDI (YTD) YoY (Jan)	-5.7%	-1.0%	-9.5%
Germany Retail Sales YoY (Jan)	1.2%	1.9%	2.5%
Euro Area HCOB Manufacturing PMI Final (Feb)	50.8	50.8	49.5
U.S. ISM Manufacturing PMI (Feb)	52.4	51.8	52.6

Source : tradingeconomics.com

Tabel 2. GLOBAL MACROECONOMICS as of 03-03-2026

Released Data	Date	Forecast	Previous
Japan Unemployment Rate (Jan)	03-Mar-26	2.6%	2.6%
Japan BoJ Gov Ueda Speech	03-Mar-26	-	-
Euro Area Inflation Rate YoY Flash (Feb)	03-Mar-26	1.7%	1.7%
Euro Area Inflation Rate MoM Flash (Feb)	03-Mar-26	0.4%	-0.6%
U.S. Redbook YoY (Feb/28)	03-Mar-26	-	6.7%
U.S. Fed Williams Speech	03-Mar-26	-	-
U.S. Fed Kashkari Speech	03-Mar-26	-	-
U.S. API Crude Oil Stock Change (Feb/27)	03-Mar-26	-	11.4 Mn

Source : tradingeconomics.com

Global Indices as of 02-03-2026

	Last	Chg	% Chg
KLCI	1,700.21	-16.40	-0.96%
STI	4,879.20	-115.87	-2.32%
SSEC	4,182.59	19.71	0.47%
HSI	26,059.85	-570.69	-2.14%
Nikkei	58,057.24	-793.03	-1.35%
CAC 40	8,394.32	-186.43	-2.17%
DAX	24,638.00	-646.26	-2.56%
FTSE	10,780.11	-130.44	-1.20%
DJIA	48,904.78	-73.14	-0.15%
S&P 500	6,881.62	2.74	0.04%
Nasdaq	22,748.86	80.65	0.36%

Source : idx.co.id | CNBC

Commodities - current price

	Last	Chg	% Chg
Oil Crude	71.02	-0.21	-0.29%
Oil Brent	77.74	4.87	6.68%
Nat. Gas	2.99	0.03	0.91%
Gold	5,354.63	32.51	0.61%
Silver	90.57	1.19	1.34%
Coal	118.50	-0.65	-0.55%
Tin	53,685.00	-4043.00	-7.00%
Nickel	17,205.00	-490.00	-2.77%
CPO KLCE	4,046.00	40.00	1.00%

Source : Bloomberg | CNBC | tradingeconomics.com

Currencies - current level

	Last	Chg	% Chg
USD/IDR	16,872.00	9.00	0.05%
EUR/USD	1.17	0.00	0.02%
USD/JPY	157.33	-0.07	-0.04%

Source : Bloomberg | CNBC

Global Upcoming Released

	Date
European Council	2026
OPEC	2026
G-20	2026
G-7	2026
IMF	2026

Source : tradingeconomics.com

JAKARTA COMPOSITE INDEX - Daily Chart



DOMESTIC MARKET REVIEW

[Resistance : 8150] [Pivot : 8000] [Support : 7900]

IHSG ditutup melemah di level 8,016.83 (-2.66%) pada perdagangan Senin (2/3). Meningkatnya ketegangan geopolitik membuat investor cenderung menghindari aset-aset yang berisiko. Kenaikan harga minyak mentah memicu kekhawatiran akan potensi meningkatnya inflasi yang jika berlangsung lama dapat mendorong potensi kenaikan suku bunga. Namun mayoritas saham-saham terkait energi dan tambang emas membukukan penguatan, sehingga menahan pelemahan IHSG lebih lanjut. Rupiah *spot* ditutup melemah di level Rp16,868/US\$, sejalan dengan pelemahan mayoritas mata uang di Asia.

Inflasi meningkat 0.68% MoM di Februari 2026 dari deflasi 0.15% MoM pada Januari 2026. Inflasi ini terutama dikontribusikan oleh kenaikan Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman dan Tembakau, yang merupakan penyebab utama andil inflasi di setiap momen Ramadan. Inflasi tahunan berakselerasi menjadi 4.76% YoY di Februari 2026 dari 3.55% YoY, karena adanya diskon tarif listrik pada awal tahun 2025. Sementara itu surplus neraca perdagangan turun menjadi US\$0.95 miliar di Januari 2026 dari US\$3.49 miliar, akibat kenaikan impor sebesar 18.21% YoY dan ekspor hanya tumbuh 3.39% YoY. *Manufacturing PMI* Indonesia naik di level 53.8 pada Februari 2026 dari 52.6.

Secara teknikal, IHSG masih bertahan di atas level psikologis 8000 dan masih di atas level MA200. Namun penyempitan histogram positif *MACD* berlanjut dan berpotensi membentuk *Death Cross*. Jika IHSG *breaklow* level 8000, diperkirakan berpotensi menguji level *support* berikutnya di 7860-7900.

Top picks (3/3): ANTM, ESSA, PTBA, LSIP dan INDY.

POINTS OF INTEREST

- Indeks di Wall Street ditutup variatif pada Senin (2/3).
- Indeks *rebound* setelah melemah di awal sesi didorong oleh penguatan pada saham energi dan teknologi.
- Presiden Trump memperkirakan waktu yang diperlukan sekitar 4-5 pekan untuk menyelesaikan operasi serangan ke Iran.
- Inflasi meningkat 0.68% MoM di Februari 2026 dari deflasi 0.15% MoM (2/3).
- Surplus neraca perdagangan menjadi US\$0.95 miliar di Januari 2026 dari US\$3.49 miliar.
- *Manufacturing PMI* Indonesia naik di level 53.8 pada Februari 2026 dari 52.6 (2/3).
- *U.S. 10-year Bond Yield* naik 8 bps ke level 4.044%.
- Harga emas *spot* menguat 0.4% di level US\$5,296/*troy oz*.
- Jika IHSG *breaklow* level 8000, diperkirakan berpotensi menguji level *support* berikutnya di 7860-7900.
- *Top picks* (3/3): ANTM, ESSA, PTBA, LSIP dan INDY.

JCI Statistics as of 02-03-2026

8016.833	-2.655%
	-218.652
	Value
%Weekly	-4.52%
%Monthly	-1.30%
%YTD	-7.29%

T. Vol (Shares)	54.08 B
T. Val (Rp)	29.77 T
F. Net (Rp)	-631.18 B
2026 F. Net (Rp)	-10.14 T
Market Cap. (Rp)	14,342 T

2025 Lo/Hi	7922.73 / 9134.70
Resistance	8150
Pivot Point	8000
Support	7900

Source : IDX | Phintraco Sekuritas Research

ISSI Statistics as of 02-03-2026

286.159	-2.296%
	-6.725

Source : IDX | Phintraco Sekuritas Research

Domestic Macroeconomics

	Value
GDP (Q4-2025) (YoY)	5.39%
Export Growth (YoY) - Jan'26	3.39%
Import Growth (YoY) - Jan'26	18.21%
BI Rate - Feb'26	4.75%
Inflation Rate - Feb'26 (MoM)	0.68%
Inflation Rate - Feb'26 (YoY)	4.76%
LPS - Bank Umum (Rp)	3.75%
LPS - Bank Umum (USD)	2.25%
LPS - BPR	6.25%

Source : BI | BPS | IDX

Domestic Upcoming Released

	Date
GDP	02-May-26
Export Import	01-Apr-26
Inflation	01-Apr-26
Interest Rate	17-Mar-26
Foreign Reserved	06-Mar-26
Trade Balance	01-Apr-26

Source : BI | BPS

MARKET NEWS

IFSH PT Ifishdeco Tbk

PT Ifishdeco Tbk (IFSH) membukukan penurunan laba bersih 13.77% yoy pada 2025 menjadi Rp72.14 miliar, dengan EPS turun 13.79% menjadi Rp37.51. Meski demikian, penjualan neto masih tumbuh 2.81% yoy menjadi Rp1.00 triliun. Kenaikan beban pokok penjualan sebesar 5.76% menekan laba bruto yang turun 3,37% menjadi Rp291.54 miliar. Beban umum dan administrasi berhasil ditekan, namun laba usaha tetap turun tipis 1.53%. Laba sebelum pajak naik 7.55%. Total aset meningkat 6%, liabilitas turun 13.13%, dan ekuitas naik 8.95%. Saham IFSH melonjak 22.91% ke Rp2,200.

LSIP PT London Sumatra Indonesia Tbk

PT London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) membukukan laba bersih Rp1,88 triliun pada 2025, naik 27,89% dari Rp1,47 triliun tahun sebelumnya. Laba per saham meningkat menjadi Rp277 dari Rp217. Pendapatan tumbuh 20.83% menjadi Rp5.51 triliun, didorong kenaikan harga jual rata-rata dan volume penjualan sawit. Beban pokok penjualan naik menjadi Rp3.25 triliun, sehingga laba kotor naik 14% menjadi Rp2.26 triliun. Laba usaha melonjak 30% menjadi Rp2.01 triliun. Lonsum tidak memiliki utang bank, meski produksi TBS inti turun 3%, sementara produksi CPO naik 2%.

POWR PT Cikarang Listrindo Tbk

PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) mencatat laba bersih US\$72.05 juta pada 2025, turun 4.36% dari US\$75.34 juta tahun sebelumnya, sehingga EPS melemah menjadi US\$0.0046. Penjualan bersih naik tipis 1.18% menjadi US\$553.49 juta, ditopang kenaikan penjualan ke pelanggan industri, meski penjualan ke PLN turun 27.07%. Beban bahan bakar dan penyusutan meningkat, sementara beban pegawai serta perbaikan turun. Laba usaha menyusut menjadi US\$105.49 juta. Pendapatan bunga dan beban pendanaan menurun. Ekuitas naik menjadi US\$714.98 juta, liabilitas turun signifikan, dan total aset menyusut menjadi US\$1.19 miliar.

KEJU PT Mulia Boga Raya Tbk

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) membukukan laba bersih Rp179.44 miliar pada 2025, naik 22.16% dari Rp146.88 miliar tahun sebelumnya, dengan EPS meningkat menjadi Rp31.90. Penjualan bersih tumbuh 19.05% menjadi Rp1.5 triliun, meski beban pokok penjualan naik menjadi Rp1.05 triliun. Laba kotor melonjak menjadi Rp455.29 miliar. Beban penjualan serta umum dan administrasi meningkat, namun penghasilan keuangan dan pendapatan lain-lain ikut naik. Laba sebelum pajak mencapai Rp226.55 miliar. Ekuitas dan total aset meningkat, sementara liabilitas juga naik dibandingkan tahun sebelumnya.

LPKR PT Lippo Karawaci Tbk

PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) mencatat pendapatan Rp9.03 triliun pada 2025 dengan laba bersih Rp470 miliar dan underlying NPAT naik 57% menjadi Rp630 miliar. Kinerja ditopang strategi rumah terjangkau, efisiensi operasional, dan pengurangan utang, dengan kas akhir tahun Rp1.96 triliun. Pra penjualan real estate mencapai Rp5.32 triliun (85% target), didominasi rumah tapak. Pendapatan segmen real estate tumbuh 52% YoY menjadi Rp7.67 triliun dengan EBITDA Rp1.15 triliun. Segmen gaya hidup membukukan pendapatan Rp1.37 triliun, dengan EBITDA naik 16% menjadi Rp448 miliar.

CA Reminder

Tender Offer	Price	Start Offering	End Offering	Payment Date
AMMS	Rp156	3-Feb-26	4-Mar-26	9-Mar-26
FITT	Rp296	5-Feb-26	6-Mar-26	16-Mar-26
SGRO	Rp7903	21-Jan-26	19-Feb-26	3-Mar-26
SOFA	Rp62	5-Feb-26	6-Mar-26	10-Mar-26
STAR	Rp88	9-Feb-26	10-Mar-26	17-Mar-26
Cash Dividend	Dividend	Cum Date	Ex Date	Payment Date
BOLT	Rp20	19-Feb-26	20-Feb-26	3-Mar-26
RUPST				Date
PTMP				3-Mar-26
RUPSLB				Date
PTMR				3-Mar-26
YOII				3-Mar-26

Source : KSEI

PHINTRACO SEKURITAS
Kantor Cabang & Mitra GI BEI



DISCLAIMER: The information on this document is provided for information purpose only. It does not constitute any offer, recommendation or solicitation to any person to enter into any transaction or adopt any trading or investment strategy, nor does it constitute any prediction of likely future movement in prices. Users of this document should seek advice regarding the appropriateness of investing in any securities, financial instruments or investment strategies referred to on this document and should understand that statements regarding future prospects may not be realized. Opinion, Projections and estimates are subject to change without notice. Phintraco Sekuritas is not an investment adviser, and is not purporting to provide you with investment advice. Phintraco Sekuritas accepts no liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from the use of this report or its contents. This report may not be reproduced, distributed or published by any recipient for any purpose.